

---

# **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Liting**

e-mail: chang.litingg@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Sales Growth* terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 45 perusahaan dan sampel yang diteliti berjumlah 18 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain dan investor yang bermaksud melakukan investasi saham dapat mempertimbangkan variabel *Debt to Equity Ratio* karena variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

**Kata Kunci:** *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *sales growth*, harga saham

## **PENDAHULUAN**

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Saham termasuk salah satu jenis investasi yang menarik namun berisiko tinggi. Karakteristik utama dari saham yaitu *high risk high return*, artinya semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh maka tingkat risikonya akan meningkat juga.

Harga saham mencerminkan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun. Fluktuasi harga saham ini tidak dapat diprediksi dengan tepat sehingga dapat meningkatkan risiko kerugian bagi investor. Untuk meminimalkan risiko tersebut maka investor harus menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga saham tersebut.

Analisis terhadap harga saham dapat dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu teknik analisis untuk memprediksi *trend* suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau terutama untuk pergerakan harga dan volume. Analisis fundamental adalah analisis berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham.

---

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth*.

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan demikian NPM yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham dapat meningkat.

DER dalam laporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini, mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan harga saham menurun.

*Sales Growth* dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hal ini akan menarik minat para investor dan menyebabkan harga saham perusahaan dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan LQ 45 dan membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Investasi kini menjadi aktivitas alternatif untuk mendapatkan keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang. Menurut Tandelilin (2001: 3): “Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut.”

Investasi dapat dilakukan di pasar modal. Menurut Brigham dan Huston (2001: 122): “Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk saham dan hutang

---

jangka panjang dalam tempo waktu satu tahun atau lebih.” Salah satu instrument investasi yang populer di pasar modal adalah saham.

Di pasar modal, surat berharga yang sering diperjualbelikan adalah saham. Perusahaan mengeluarkan saham untuk pemenuhan kebutuhan pendanaannya, sementara pemodal membeli saham untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang berupa dividen atau *capital gain* pada saat sahamnya dijual kembali. Menurut Sharpe, *et al* (2006: 1): “Saham biasa (*common stock*) mempresentasikan ekuiti atau posisi kepemilikan di perusahaan. Saham adalah klaim residual, dalam arti kreditur dan pemegang saham utama harus dibayar sesuai dengan jadwal sebelum pemegang saham biasa menerima pembayaran.” Sedangkan menurut Hartono (2008: 107): “Saham merupakan hak kepemilikan dalam bentuk saham (*stock*) yang dijual oleh suatu perusahaan.”

Menurut Brigham dan Huston (2001: 360):

“Saham biasa menggambarkan kepemilikan seseorang dalam korporasi tetapi bagi investor biasa satu lembar saham biasa merupakan sepotong kertas yang memiliki dua karakteristik yaitu menunjukkan kepemilikan atas deviden dan saham yang dapat dijual pada beberapa tanggal di masa depan, dengan harapan tingkat harganya lebih tinggi dari harga beli.”

Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menandai kemarakan dan kelesuan para pelaku pasar modal. Harga saham terbentuk berdasarkan penawaran dan permintaan pada saat saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Menurut Hartono (2008: 125): “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Seorang investor sebelum melakukan investasi perlu menentukan saham yang mana yang mampu memberikan keuntungan bagi mereka. Investor dapat melakukan analisis fundamental dalam memilih saham perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Pengertian analisis fundamental menurut Hartono (2008: 126): “Analisis untuk mengetahui nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.” Analisis fundamental mencakup informasi lingkungan ekonomi, industri dan perusahaan. Harga saham di masa mendatang diperkirakan dengan analisis fundamental dimana nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham

---

di masa yang akan datang diestimasi, dan hubungan variabel-variabel tersebut diterapkan sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut Sudana (2011: 20): “Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.” Laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Investor memerlukan laporan keuangan, dimana merupakan salah satu aspek fundamental yang relevan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini.

Menurut Kasmir (2008: 5): “Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.” Rasio keuangan selalu digunakan sebagai indeks untuk membandingkan, analisis, dan menafsirkan kesehatan keuangan perusahaan dan kriteria bagi investor dan peneliti untuk membandingkan situasi keuangan perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2010: 237):

“Ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok:

1. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industry atau pasar produk tempatnya beroperasi.
3. Ukuran penilaian (*valuation measure*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi nilai kas.”

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *leverage ratio* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan rasio pertumbuhan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan sebagai faktor yang mampu mempengaruhi harga saham.

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencapai laba. Menurut Sudana (2011: 23): “*Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan”. Semakin besar nilai *net profit margin* semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya - biaya dengan baik. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin

---

produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian dahulu Rescyana yang dikutip oleh Asmirantho dan Yuliatwati (2015: 3): “NPM yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi.” Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *net profit margin* perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai *net profit margin* perusahaan rendah.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio penggunaan hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 157): “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Sudana (2011: 21): “Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.”

Menurut Brigham dan Houston yang dikutip oleh Asmirantho dan Yuliatwati (2015: 3): DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh karena itu, DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

## 3. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Dengan melihat data penjualan di masa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Para investor pun dapat menggunakan data pertumbuhan penjualan untuk

---

memproyeksikan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dimasa depan. Menurut Kennedy dkk (2013) yang dikutip oleh Wijaya dan Utama (2014: 3): “Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu”.

Kenaikan atau penurunan penjualan akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan investor. Menurut Kusumajaya (2011) yang dikutip oleh Wijaya dan Utama (2014: 3): “tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.”

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh BEI setiap tahunnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* delapan belas perusahaan sampel yang telah dipilih dari 45 perusahaan yang ada pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia untuk 2011 sampai dengan tahun 2015. Kriteria dari pemilihan sampel ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan tidak termasuk lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari publikasi annual report perusahaan. Teknik analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian

ini, dimana teknik ini menjelaskan pengaruh variabel bebas (*net profit margin, debt to equity ratio* dan *sales growth*) terhadap variabel terikat yaitu harga saham yang diolah menggunakan *software* SPSS 20.

## PEMBAHASAN

Pengaruh *net profit margin, debt to equity ratio, dan sales growth* terhadap harga saham dapat diuji dengan uji regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan perhitungan uji f dan uji t.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13820.067	3832.588		3.606	.001
1 NPM	135.351	16972.738	.001	.008	.994
DER	-6881.066	2795.632	-.285	-2.461	.016
Sales_Growth	10142.404	7733.692	.153	1.311	.194

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil koefisien regresi di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13.820,067 + 135,351NPM - 6.881,066DER + 10.142,404 \text{ Sales Growth}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas (*Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Sales Growth*) terhadap variabel terikat (harga saham). Persamaan regresi linear memiliki nilai konstanta sebesar 13.820,067, artinya apabila *net profit margin, debt to equity ratio, sales growth* bernilai 0, maka harga saham bernilai 13.820,067. Variabel *net profit margin* dan *sales growth* memiliki pengaruh yang positif sementara *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 <sup>a</sup>	.105	.069	9664.714

a. Predictors: (Constant), Sales\_Growth, DER, NPM

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Nilai koefisien korelasi adalah 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tersebut kurang erat. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi masih jauh dari angka 1.

Nilai *Adjusted R square* untuk variabel harga saham sebesar 0,069. Hal ini berarti harga saham dapat dipengaruhi oleh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* sebesar 6,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**TABEL 3**  
**UJI HIPOTESIS (UJI F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814057421.566	3	271352473.855	2.905	.040 <sup>b</sup>
	Residual	6912095796.383	74	93406699.951		
	Total	7726153217.949	77			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin						

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,040 artinya *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, model regresi linear berganda ini layak untuk di uji.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan uji t pada Tabel 1 sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai

---

signifikansi sebesar 0,994 lebih besar dari 0,05 berarti kenaikan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Asmirantho dan Yulawati (2015) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penyebab *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu rata-rata *net profit margin* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada menurun tiap tahunnya. *Net profit margin* yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,6881,066. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yulawati (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sondakh, et al (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. *Debt to Equity* yang tinggi cenderung mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap harga saham

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05, artinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

---

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penjualan cenderung menurun selama periode penelitian yaitu pada tahun 2011 sebesar 23,07 persen, tahun 2012 sebesar 18,27 persen, tahun 2013 sebesar 11,79 persen, pada tahun 2012 sebesar 12,66 persen, dan pada tahun 2015 sebesar negatif 2,77 persen, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Selain itu, nilai pertumbuhan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan yang diteliti cenderung kecil bahkan terdapat nilai negatif, hal ini menunjukkan perkembangan perusahaan kurang baik, hal ini menjadi pertimbangan investor (calon investor) untuk tidak menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai bahan keputusan investasi mereka.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yaitu investor yang bermaksud melakukan investasi saham dapat mempertimbangkan variabel *Debt to Equity Ratio* karena berdasarkan hasil penelitian ini, variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham dan untuk penelitian selanjutnya terhadap perusahaan LQ 45 diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk mengetahui variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, karena masih terdapat 93,1 persen variabel lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asmirantho, Edhi, dan Elif Yuliawati. 2015. Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, vol.1, no.2, hal.103-117.

- 
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Wdya Dharma.
- Sharpe, William F., Gordon J. Alexander, dan Jeffery V. Bailey. 2005. *Investasi*, edisi keenam, jilid 1. Jakarta: PT Intermasa.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Investasi*, edisi keenam, jilid 2. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Sondakh, Frendy, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar. 2015. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA* Vol.3, No.2, hal.749-756.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Weston, J. Fred, dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Tangerang: Binapura Aksara Publihsers.
- Wijaya, I Putu Andre Sucita, dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Sruktur Modal serta Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana. vol.6, no.3, hal.514-529.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)